

Peran Pokdarwis Teluk Kiluan Dalam Pengembangan Desa Ekowisata

Ashara Putri ^{1, @}, Dewi Ayu Hidayati ^{2, @}

¹ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung

² Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung

ARTICLE INFO

Keywords:

Ecotourism, Teluk Kiluan, Tourism Awareness Group, Local Community, Tourist Attraction.

ABSTRACT

The Ecotourism Village of Teluk Kiluan is an ecotourism destination that applies the concept of "sapta pesona". Visitors to Teluk Kiluan Ecotourism Village do not simply arrive, document their visit, and leave. Instead, they can enjoy the beautiful waters of Teluk Kiluan and are treated to the sight of dolphins in the open sea. This study aims to understand the role of the Tourism Awareness Group (POKDARWIS) of Teluk Kiluan and the challenges faced in managing the ecotourism of Teluk Kiluan. The approach used in this research is descriptive qualitative. Data collection methods include observation, interviews, and documentation. Informants are determined using purposive sampling. Data analysis employs the interactive data analysis model of Miles and Huberman. Data validity is ensured using source triangulation techniques. The conclusion of this study is that the role of POKDARWIS Teluk Kiluan has been quite effective in managing and promoting ecotourism. However, there are still several shortcomings, particularly in terms of infrastructure and facilities, such as the absence of dining facilities and insufficient budget funds



This is an open access article under the CC BY-SA License

1. Pendahuluan

Menurut [Wearing et al., \(2002\)](#) berpendapat bahwa wisata berbasis alam yang menekankan pembelajaran lingkungan dan memastikan alam tidak rusak serta dapat memberikan manfaat seperti tempat mendapatkan manfaat bagi kawasan konservasi, pilihan tempat mata pencaharian masyarakat lokal merupakan salah satu ciri utama ekowisata. Dalam mengembangkan rancangan ini membutuhkan komponen masyarakat, contohnya adalah kelompok sadar wisata. Teluk Kiluan merupakan sebuah teluk yang terletak di Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung, Indonesia. Teluk ini terkenal karena keindahan alamnya yang

@ asharaputri048@gmail.com

menakjubkan, terutama sebagai habitat lumba-lumba yang liar. Menurut [Kristianto & Nadapdap \(2021\)](#) Salah satu yang dilakukan pemerintah Indonesia adalah dengan melakukan kerjasama dengan negara lain seperti negara Amerika Serikat dan melakukan kegiatan dengan bertajuk wisata dan masih banyak lagi.

Dewasa ini, kegiatan wisata ini mengambil peranan penting dalam sektor pembangunan negara. Sektor pariwisata dari dulu hingga sekarang memegang peranan penting dalam sektor ekonomi dan perkembangan sebuah negara, meskipun setiap waktunya trend sering berubah ([Kusni et al., 2013](#)). Konsep wisata yang mengikutsertakan masyarakat lokal dalam pengembangan, pengelolaan, dan pelaksanaan ekowisata disebut Community Based Ecotourism.

Desa Pekon Kiluan Negeri terletak di Kecamatan Kelumbayan, Kabupaten Tanggamus. Jarak tempuh menuju ibu kota Kecamatan Kelumbayan dari wilayah Kiluan Negeri adalah sejauh 18 km, jarak tempuh menuju ibukota Kabupaten Tanggamus dari wilayah Kiluan Negeri adalah sejauh 100 km, dan jarak kiluan negeri dengan ibukota provinsi yaitu Provinsi Bandar Lampung sekitar 80 km.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan Deskriptif. Lokasi penelitian ini terletak di Pekon Kiluan Negeri, Kecamatan Kelumbayan, Kabupaten Tanggamus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive, dimana informan telah ditentukan sesuai dengan kriteria dan tujuan peneliti.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa langkah sesuai dengan teori Miles dan Huberman. Dimana Miles dan Huberman menganalisis data dengan empat langkah, diantaranya pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan menarik simpulan dan verifikasi (conclusion drawing and verification). Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

3. Hasil dan Pembahasan

Peran Pokdarwis Dalam Pengembangan Desa Ekowisata Teluk Kiluan

1) Pokdarwis Sebagai Pelaku

Hadirnya Pokdarwis sebagai subyek diartikan sebagai pelaku kelompok sadar wisata terlibat aktif dalam segala proses kegiatan pengelolaan, perencanaan dan pengembangan ekowisata yang berada di Teluk Kiluan, yang dimana ada keterlibatannya dengan pemangku Pekon beserta masyarakat setempat untuk membangun desa ekowisata. Pengelolaan ekowisata itu sendiri merupakan proses mengelola destinasi pariwisata dengan memperhatikan prinsip-prinsip kelestarian alam dan budaya. Ini melibatkan pengawasan terhadap aktivitas wisata, perlindungan terhadap lingkungan, serta pengelolaan infrastruktur dan layanan wisata agar tidak merusak ekosistem dan keanekaragaman hayati.

Melihat dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa peran Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) sebagai subjek memiliki dampak yang signifikan dalam pengelolaan destinasi pariwisata. Para informan menyoroti bahwa keberadaan Pokdarwis memainkan peran kunci dalam mempromosikan partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata.

2) Pokdarwis Sebagai Penerima Manfaat

Salah satu peran pokdarwis yang selalu muncul adalah Pokdarwis menjadi sorotan utama sebagai penerima manfaat dari upaya pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata sehingga membuat masyarakat lokal dalam mengembangkan desa ekowisata.

Berdasarkan pemaparan di atas, dengan informan dari Kelompok Sadar Wisata, masyarakat dan aparat pekon Kiluan Negeri didapatkan informasi bahwa mengenai peran ini pokdarwis sudah dapat menerima manfaat dalam mengelola desa ekowisata teluk kiluan. Sehingga dengan adanya keberadaan objek wisata teluk kiluan anggota dan masyarakat sekitar mendapatkan peluang membuka usaha, anggota pokdarwis khususnya ibu-ibu KWT (kelompok wanita tani) yang salah satu anggota kwt merupakan istri dari kepala pekon kiluan negeri mendapatkan pemasukan dalam penjualan ikan asap. Begitu pula dengan anggota kelompok sadar wisata teluk kiluan mereka memperoleh pemasukan tambahan yang berasal dari hasil menjual jasa tour guide ke wisata-wisata yang ada di teluk kiluan seperti pada wisata dolphien tour, laguna gayau, snorkeling dan diving. Akan tetapi untuk masyarakat sekitar tidak terlalu mendapatkan manfaat karena selama desa ekowisata mengalami tsunami pada tahun 2017 dan di lanjutkan dengan wabah pandemi Covid-19 masyarakat sekitar lebih beralih ke arah bertani karena menurut mereka pengunjung desa ekowisata mengalami penurunan sampai tahun 2024.

3) Pokdarwis Menciptakan Lingkungan Yang Aman

Lingkungan wisata yang kondusif tidak hanya menciptakan pengalaman yang memikat bagi pengunjung, tetapi juga memberikan rasa aman yang penting. Adanya Pokdarwis Kiluan memiliki peran sentral dalam menciptakan kondisi yang aman dan nyaman bagi para wisatawan. Melalui pengawasan dan pemeliharaan yang teratur, mereka memastikan bahwa area wisata tetap bebas dari risiko dan bahaya yang dapat mengganggu pengalaman wisata.

Hasil wawancara dari Kelompok Sadar Wisata dan aparat desa menyatakan bahwa sebagai salah satu penggerak terciptanya lingkungan wisata yang kondusif mengungkapkan bahwa kelompok tersebut memegang peranan krusial sebagai salah satu penggerak utama dalam mewujudkan lingkungan wisata yang kondusif. Melalui partisipasi aktif dan kerja sama erat dengan aparat desa, Pokdarwis turut serta dalam merumuskan kebijakan dan strategi pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan. Mereka tidak hanya menjadi penjaga lingkungan dan warisan budaya, tetapi juga sebagai penggerak dalam menyebarkan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dalam setiap aspek kegiatan wisata.

4) Menciptakan Sapta Pesona

Sapta pesona pada dasarnya merupakan unsur penting yang harus diwujudkan bagi terwujudnya lingkungan yang kondusif dan ideal bagi berkembangnya kegiatan kepariwisataan di suatu tempat yang mendorong tumbuhnya minat wisatawan untuk berkunjung. Unsur sapta pesona meliputi: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan.

Sehingga Teluk Kiluan menjadi salah satu destinasi wisata yang mempesona di Indonesia, yang menggambarkan keindahan alam dan keberagaman hayati laut yang luar biasa. Sebagai bagian dari Sapta Pesona, Teluk Kiluan memiliki daya tarik tersendiri seperti wisata dolphen tour yang dimana para wisatawan dapat menikmati atraksi lumba-lumba yang ada di Teluk Kiluan. Salah satu penggerak sapta pesona dipegang langsung oleh kelompok sadar wisata, konsep yang mempromosikan keindahan wisata dalam berbagai aspek.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Pengembangan Desa Ekowisata Teluk Kiluan

a. Faktor Pendukung

1) Kemauan Masyarakat dalam Berpartisipasi Aktif

Kemauan masyarakat untuk ikut serta dalam pengembangan ini tercermin dalam beragam bentuk partisipasi, mulai dari menghadiri pertemuan masyarakat, bergabung dalam kelompok atau organisasi lokal. Partisipasi aktif masyarakat menciptakan lingkungan yang

inklusif, di mana setiap individu memiliki suara dan kesempatan untuk berkontribusi. Selain itu, hal ini juga memperkuat rasa solidaritas dan kebersamaan di antara warga, sehingga mempercepat pencapaian tujuan bersama. Hal ini selaras dengan penelitian Wahyuni (2019) yang menyatakan bahwa Pada tahap perencanaan dan pengambilan keputusan, masyarakat berpartisipasi mulai dari perencanaan, sosialisasi ke masyarakat dan pemerintah desa hingga pengambilan keputusan tentang pembentukan desa wisata. Partisipasi masyarakat dalam tahap implementasi dilakukan dengan memberikan pemikiran, materi, dan terlibat langsung dalam setiap kegiatan pengembangan desa wisata serta berupaya menciptakan desa wisata yang siap bersaing di industri pariwisata.

2) Tingginya Kreativitas Masyarakat

Kreativitas yang tinggi menjadi ciri khas yang mencolok dari masyarakat Desa Ekowisata Teluk Kiluan. Di balik pesona alam yang memukau dan keberagaman budaya yang kaya, terdapat semangat inovatif yang membentuk fondasi kuat bagi perkembangan pariwisata berkelanjutan di desa ini.

Kreativitas masyarakat Kiluan Negeri dalam menciptakan souvenir yang terinspirasi oleh keindahan Teluk Kiluan mencakup beragam produk yang unik dan berkesan. Mulai dari kerajinan tangan yang terbuat dari bahan-bahan lokal seperti batok kelapa, kerang laut, atau anyaman daun pandan, hingga miniatur perahu tradisional yang merepresentasikan kehidupan nelayan di sekitar teluk. Selain itu, beberapa masyarakat juga menghasilkan souvenir berupa lukisan atau foto yang menampilkan pemandangan alam yang menakjubkan dari Teluk Kiluan. Kreativitas ini tidak hanya menghadirkan produk-produk yang menarik bagi wisatawan, tetapi juga menjadi cara bagi masyarakat setempat untuk mempromosikan keindahan alam dan budaya mereka serta menciptakan peluang ekonomi tambahan di wilayah tersebut.

3) Sumber Daya Alam Yang Indah

Teluk Kiluan salah satu obyek wisata yang menakjubkan di Pekon Kiluan Negeri. Terletak di antara perbukitan hijau yang menghijau dan air laut yang jernih, Teluk Kiluan menawarkan pengalaman wisata alam yang luar biasa bagi pengunjungnya. aya tarik utama desa ekowisata teluk kiluan yakni populasi lumba-lumba yang tinggal di perairan Teluk Kiluan. Pengunjung dapat menikmati atraksi yang menakjubkan saat lumba-lumba berenang bebas di sekitar perahu wisata. Selain itu, Teluk Kiluan juga menawarkan pantai pasir putih yang indah, spot snorkeling yang menarik, dan trekking melalui hutan yang lebat. Di sini, pengunjung dapat menyaksikan keindahan alam yang masih alami dan menikmati suasana yang tenang dan damai jauh dari hiruk pikuk kota. Dengan berbagai kegiatan wisata yang tersedia, Teluk Kiluan menjadi destinasi yang ideal bagi mereka yang mencari pengalaman liburan yang menyegarkan dan berkesan di tengah keindahan alam yang memukau.

4) Solidaritas Masyarakat Yang Tinggi

Masyarakat kiluan negeri di kenal dengan memiliki solidaritas yang tinggi. Di tengah keindahan alam yang memukau, solidaritas menjadi pondasi kuat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Mereka menjalin hubungan yang erat satu sama lain, saling membantu dan mendukung dalam keadaan suka maupun duka. Solidaritas ini tercermin dalam berbagai aktivitas, mulai dari proses pembangunan desa hingga kegiatan sehari-hari seperti gotong-royong membersihkan pantai atau menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu, adanya kesadaran akan pentingnya menjaga tradisi dan budaya lokal juga menjadi pengikat solidaritas di antara mereka.

b. Faktor Penghambat

1) Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan seperti bisa kita lihat pada latar belakang penelitian, adanya penurunan pada saat Covid-19 dan pada saat ini jumlah kunjungan belum stabil seperti sedia kala. Sehingga pokdarwis memainkan peran dalam membangun ekowisata agar desa wisat diminati kembali oleh pengunjung wisatawan. Hal ini sejalan dengan penelitian [Darsana \(2022\)](#) menyatakan Pandemi Covid-19 menyebabkan dampak negatif di sektor-sektor utama seperti perjalanan dan pariwisata. Dampak wabah Covid-19 tidak diragukan terasa di seluruh rantai nilai pariwisata.

Dari Hasil penelitian diatas peneliti melihat adanya penurunan pengunjung selamapandemi

Covid-19. diperlukannya peran dari masyarakat yang didukung oleh pokdarwis dan aparat pekon. Sehingga desa ekowisata akan kembali seperti semula yang dimana adanya kenaikan dari data kunjungan seperti sebelum Covid-19.

2) Sarana dan Prasarana

Pada bagian fasilitas sarana telah di bangun di desa ekowisata. Pokdarwis juga mendapatkan alat perlengkapan penunjang dari pihak pelaksana FGD Tim PkM Unila. Namun, permasalahan institusional pada pada penyediaan infrastruktur (Jalan) yang belum optimal dan penyediaan fasilitas dan tenaga kesehatan yang minim menyebabkan salah satu faktor penghambat pada sarana dan prasarana yang ada di teluk kiluan. Sehingga dapat dikatakan sarana dan prasarana sudah terpenuhi namun belum maksimal.

3) Kurangnya Motivasi

Adanya motivasi dapat membuat masyarakat lebih semangat dalam Pengolahan dan pengembangan ekowisata. Menurut [Ryan et al., \(2001\)](#) faktor-faktor yang memotivasi orang untuk berpartisipasi dalam kegiatan sukarela lingkungan merupakan kunci penting dalam mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pengolahan dan pengembangan ekowisata. Ketika masyarakat merasa termotivasi, mereka cenderung lebih bersemangat dan berdedikasi dalam menjaga lingkungan sekitar, mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan, serta mengembangkan potensi pariwisata yang ada. Kelompok sadar wisata menyebutkan bahwa masyarakat sekitar objek desa wisata teluk kiluan masih kurang memiliki motivasi untuk memanfaatkan potensi wisata yang ada. Sehingga objek wisata teluk kiluan belum dapat berkembang maksimal. Karena menurut pokdarwis tidak cukup hanya memberikan motivasi jika masyarakat lokal tidak mempunyai keinginan atau inisiatif untuk lebih maju.

4) Dana Anggaran

Salah satu faktor penghambat yang sering terjadi yaitu terkait dengan dana anggaran atau modal. Mengelola ekowisata yang berkelanjutan memerlukan modal dan dana sebagai roda penggerak wisata. sektor ekowisata merupakan sumber potensial untuk dapat menambah pendapatan bagi pemerintahan daerah maupun meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Terlebih lagi sesudah pandemi Covid-19 berakhir, dimana banyak wisatawan yang akan bepergian ke beberapa tempat wisata sudah seharusnya perbaikan infrastruktur dan sarana prasarana dilaksanakan. Meskipun anggaran yang di sediakan tergolong kecil namun bila dapat di gunakan dengan strategi pembangunan yang baik dan benar bukan tidak mustahil akses jalan, pengadaan fasilitas ekowisata, atraksi ekowisata serta promosi ekowisata dapat dilaksanakan dengan baik dan mendapatkan sebuah keuntungan bagi semua pihak yang terlibat.

5) Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan

Adanya Sumber daya manusia dalam mengelola desa ekowisata menjadi bagian dalam pengembangan ekowisata. Menurut Antara (2015) yaitu bentuk pengelolaan desa wisata yaitu sumber daya manusia yang dimana pada dasarnya merupakan milik masyarakat yang dikelola dengan baik. berdasarkan hasil penelitian yang di atas bahwa pandemi Covid-19 telah berdampak pada penurunan angka kunjungan wisata di Teluk Kiluan menjadi aspek yang paling penting. Akibatnya, pendapatan tambahan yang biasanya diperoleh oleh masyarakat melalui pekerjaan sebagai tour guide juga mengalami penurunan. Situasi ini menunjukkan betapa rentannya sektor pariwisata terhadap bencana alam dan krisis kesehatan global. Meskipun demikian, di tengah tantangan ini, masyarakat dan pemerintah setempat sangat berperan untuk bekerja sama dalam mencari solusi dan strategi pemulihan, termasuk mengembangkan inovasi dalam promosi pariwisata dan menjaga keberlanjutan ekowisata untuk masa depan yang lebih maju.

4. Kesimpulan

Bagian hasil dan pembahasan penelitian ini memiliki kesimpulan salah satunya yaitu:

1. Peran Pokdarwis dalam pengembangan objek wisata teluk kiluan adalah Pokdarwis sebagai subyek atau pelaku pembangunan pariwisata, kepedulian dan partisipasi masyarakat masih kurang sedangkan peran dalam meningkatkan nilai manfaat bagi anggota pokdarwis sudah dapat dibuktikan hasilnya, serta menciptakan keamanan objek wisata teluk kiluan yang termasuk kedalam peran pokdarwis menciptakan lingkungan dan suasana kondusif. Selanjutnya pokdarwis mulai menerapkan unsur-unsur sapta pesona yang termasuk dalam peran pokdarwis mewujudkan sapta pesona
2. Faktor pendukung dalam pengembangan ekowisata teluk kiluan adalah adanya kemauan masyarakat berpartisipasi aktif, tingginya kreativitas dari masyarakat, sumber daya alam yang indah dalam arti semua anggota masyarakat memiliki kesiapan untuk dapat memanfaatkan dan mengembangkan potensi wisata serta adanya keterlibatan solidaritas masyarakat dengan maksimal. Di sisi lain, terdapat sejumlah faktor penghambat dalam pengembangan desa ekowisata teluk kiluan yaitu terbatasnya pengunjung setelah terjadinya pandemi Covid-19, kurangnya motivasi masyarakat tentang pentingnya keberlanjutan lingkungan. Selanjutnya minimnya dana anggaran dan kurangnya infrastruktur yang memadai.

Daftar Pustaka :

Article :

- Darsana, I. M., & Jayadi, U. (2022). Perspektif Pekerja Hotel Berbintang Di Destinasi Wisata Sanur Terhadap Literasi Investasi Saham Di Masa Pandemi Covid-19. *Siwayang Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, Dan Antropologi*, 1(1), 23-32.
- Desiati, R. (2013). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Program Desa Wisata. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 17(1), 253–262.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/diklus/article/view/2894>
- Kristianto, A. H., & Nadapdap, J. P. (2021). Dinamika Sistem Ekonomi Sirkular Berbasis Masyarakat Metode Causal Loop Diagram Kota Bengkayang. *Sebatik*, 25(1), 59–67. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i1.1279>
- Procedia Economics and Finance*, 7(13), 28–34.
[https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(13\)00214-1](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(13)00214-1)

- Putra, T. R. (2013). Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Atraksi Wisata di Desa Wisata Tembi, Kecamatan Sewon-Kabupaten Bantul. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 9(3), 225. <https://doi.org/10.14710-/pwk.v9i3.6522>
- Walter, P. (2020). Community-based ecotourism projects as living museums. *Journal of Ecotourism*, 19(3), 233–247. <https://doi.org/10.1080/14724049.2019.1689246>
- Wearing, S., Cynn, S., Ponting, J., & McDonald, M. (2002). Converting environmental concern into ecotourism purchases: A qualitative evaluation of international backpackers in Australia. *Journal of Ecotourism*, 1(2–3), 133–148. <https://doi.org/10.1080/14724040.208668120>

Book :

- Antara, M., & Arida, S. (2015). Panduan pengelolaan desa wisata berbasis potensi lokal. Konsorium Riset Pariwisata Universitas Udayana, 23.
- Fandeli, C. (2000). Pengertian dan konsep dasarekowisata. Yogyakarta, Fakultas Kehutanan UGM.
- Kusni, A., Kadir, N., & Nayan, S. (2013). International Tourism Demand in Malaysia by Tourists from OECD Countries: A Panel Data Econometric Analysis.
- Rudina, Taufik, M., & Dyastari, L. (2022). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pembangunan Dan Pengembangan Pariwisata Di Desa Pela Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 10(4), 796–806.
- Ryan, RL, Kaplan, R. dan Grese, RE (2001) Memprediksi komitmen sukarelawan dalam program pengelolaan lingkungan hidup. *Jurnal Perencanaan Lingkungan dan Manajemen* 44 (5): 629-648.